

# **BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS SWASTA DESA KELAMBIR V**

**Bahtiar Siregar, Tumiran, Ismaraidha, Dewi Pratiwi**

Prodi Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan  
Panca Budi Medan, Indonesia

\*CorrespondingEmail: [bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id)

**RINGKASAN** - Kemampuan untuk memahami sesuatu dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran seseorang. Semakin cerdas seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memahami suatu masalah dan semakin cepat mereka dapat menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan model kecerdasan linguistik pada siswa MTs Swasta Desa Kelambir V. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini digunakan untuk analisis data. Dari tahap observasi hingga penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian, semuanya didasarkan pada kecerdasan linguistik, dengan hasil yang cukup menggembirakan dan menghasilkan umpan balik yang lebih banyak daripada yang biasanya diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. di sekolah, guna lebih meningkatkan kecerdasan linguistik siswa di kelas. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik ini dapat diterapkan pada mata kuliah lain. Padahal, efek dari pertumbuhan ini dapat meningkatkan kecerdasan bahasa siswa pendidikan agama.

**KataKunci:** *Kecerdasan Linguistik, Pengembangan Pembelajaran Agama Islam*

## **PENDAHULUAN**

Dalam perjalanan pengembangan diri, sangat penting bagi setiap individu untuk mendapatkan perspektif yang lebih besar, yang mungkin bermanfaat bagi semua orang. Secara umum, pengetahuan manusia menandakan kontak dengan realitas dalam hal konsep dan kesadaran. (Muliawan, 2008). Oleh karena itu, negara memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan kepada seluruh penduduknya, termasuk mereka yang memiliki kapasitas yang berbeda, untuk memperoleh hak pendidikan individunya (difabel). Sebagaimana dinyatakan

dalam Pasal 31 (1) UUD 1945, pendidikan juga harus mengutamakan anak-anak yang dianggap berbeda dan terbelakang dari anak-anak pada umumnya.

Pengembangan, tentu saja, merupakan proses pembelajaran yang mungkin terjadi di dalam atau di luar kelas. Di kelas, pembelajaran adalah dialog dua arah antara pengajar dan siswa, yang ditandai dengan komunikasi intensif atau transfer informasi yang mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. (Al-Tabany, 2017).

Allah SWT menciptakan manusia dengan cara yang luar biasa. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai akal dan akal. Tingkah laku adalah ekspresi pikiran manusia dan ukuran pemahaman akal dan intelegnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akal diartikan sebagai kemampuan berpikir, kepandaian, dan kecerdasan. (Qadratillah, 2011). Dengan kata lain, akal adalah sejenis kecerdasan yang melekat pada manusia, di mana akal dan manusia terkait erat. Kecerdasan merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang di zaman modern ini, dan kecerdasan ditentukan oleh skor IQ (*Intelligences Questions*) seseorang, karena seseorang dianggap cerdas jika skor IQ-nya tinggi.

Jelas, orang pasti telah dirancang dengan berbagai kualitas bersama dan unik, termasuk kecerdasan. Kecerdasan manusia sering dianggap sebagai kapasitas untuk menangkap sesuatu dan kapasitas untuk mengartikulasikan pikiran; semakin cerdas seseorang, semakin mahir mereka mengenali masalah saat ini dan semakin cepat mereka dapat memperbaikinya.

Inovasi menurut buku Udin Syaefudin Sa'ud adalah segala sesuatu yang dilihat atau diamati sebagai sesuatu yang baru, baik itu inovasi yang sama sekali baru maupun penemuan yang sudah ada tetapi belum diketahui manusia. Inovasi diperlukan agar pembelajaran di kelas berjalan lancar dan tidak membosankan. Inovasi juga diperlukan agar pembelajaran di kelas dapat dijadikan acuan pembelajaran, dengan asumsi pembelajaran di kelas kondusif.

Pendidikan agama adalah pembaharuan atau penemuan kembali yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid-muridnya selama kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan menyukkseskan pembelajaran di kelas. tidak diputuskan hanya oleh serangkaian tes IQ atau elemen kognitif saja

Ketika kita berinovasi, kita secara alami terlibat dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Di kelas, pembelajaran adalah dialog dua arah antara pengajar dan siswa, yang ditandai dengan komunikasi intensif atau transfer informasi yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Merancang Model Pembelajaran (Al-Tabany, 2017). Pendidikan Islam adalah usaha yang disengaja dan disengaja untuk membentuk peserta didik dengan keseimbangan jasmani dan rohani, serta iman, pengetahuan, dan kasih sayang. (Heri, 2014).

Menurut Achmadi, pendidikan Islam diartikan sebagai segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah asli manusia dan sumber daya yang ada pada manusia menuju terbentuknya manusia yang sempurna, khususnya pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang dimiliki. diaktualisasikan dalam hubungannya dengan Allah SWT. Pendidikan formal, informal, dan non-formal semuanya dapat berkontribusi pada proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan berlangsung di sekolah, masyarakat, dan keluarga. (Heru Juabdin Sada, 2018)

Saat ini ada siswa di MTs Swasta Al-Arafah MTs Swasta Desa Kelambir V yang terlihat sangat aktif terhadap mata kuliah atau dosen tertentu, serta ada juga yang cukup pasif dan acuh terhadap hal yang sama. Setiap instruktur pasti akan menemukan variasi ini. Seorang guru harus mampu menginspirasi dan bertindak sebagai motivator bagi siswa secara individu dan kolektif untuk menangani keadaan siswa seperti ini. Dalam berbagai metode, instruktur harus memenuhi peran ini agar siswa apatis/pasif menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. (Tokan, 2013)

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena menyajikan data berupa kata-kata. Metode Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan November 2021 sampai bulan Februari 2022. Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Desa Kelambir V. Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang didapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan melakukan pengamatan terhadap pihak-pihak terkait yaitu guru mata pelajaran PAI.

### **Tenik Pengumpulan Data**

#### 1) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu Pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.(Sugiyono, 2017). Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (Observasi berperan serta) dan *Non Participant Observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.(Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017).

#### 2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mendahului hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to Face*) maupun dengan menggunakan telepon. (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. <sup>6</sup>studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada, kegiatan belajar berlangsung di ruang kelas masing-masing siswa, karena setiap kelas memiliki ruang kelasnya sendiri di lingkungan sekolah. Terdapat fasilitas pembelajaran yang ada di dalam kelas yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran yang ramah. Dalam penelitian ini subjek utama atau key informan adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Al-Arafah Hamparan Perak, khususnya sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan Linguistik yaitu R. Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Pelajar MTs Swasta Al-Arafah Silver Overlay adalah sumber informasi tambahan berikutnya yang akan dipertanyakan adalah. Bagian Kurikulum Waka akan membantu memberikan sumber data tentang desain, implementasi, penilaian, dan hambatan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik di kelas VIII J. Wakil Kepala Sekolah yang digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut dalam pengumpulan data yaitu Ibu Penulis akan selanjutnya memanfaatkan hasil wawancara dengan WaKa untuk melakukan triangulasi tentang persiapan, pelaksanaan, dan penilaian guru. Pelaksanaan pendidikan berbasis Kecerdasan Linguistik akan menghadapi topik dan kendala sebagai berikut: Selain Guru Mata Pelajaran dan Wakil Kepala

Bagian Kurikulum, peneliti mewawancarai lima siswa kelas delapan MTs. Kelima anak tersebut dipilih karena fakta bahwa anak-anak ini jarang bereaksi terhadap apa yang diajarkan instruktur mata pelajaran di kelas ketika guru mengajukan pertanyaan; Dengan kata lain, keempat siswa tersebut jarang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti dapat mengetahui kecerdasan masing-masing teman sekelas berdasarkan pengamatannya. Dengan demikian, setelah melakukan observasi, penulis dapat untuk sementara menentukan siswa mana yang cenderung memiliki kecerdasan linguistik di kelas dan mana yang tidak. Pendidik membuat Tujuan Pembelajaran sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana guru, dan RPP tentunya memuat aspek pembelajaran berbasis Kecerdasan Linguistik.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022, guru menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menggali materi ini di kelas untuk mendorong siswa berbicara terlebih dahulu dan menentukan seberapa baik siswa di kelas memahami dan memahami materi yang dikirimkan minggu sebelumnya.

- a) Guru menyampaikan hal-hal apa saja yang ingin dibahas pada hari itu, dimana guru menyampaikan judul materi, KD pada saat itu, tujuan pembelajaran, serta menyampaikan sistem pembelajaran pada saat itu, agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dalam penyampaian ini pendidik berusaha untuk mulai memancing agar peserta didik mulai bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran pada hari itu.
- b) Setelah pendidik selesai membacakan tujuan pembelajaran dll nya tiba saatnya yaitu pembelajaran, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan sistem kecerdasan linguistik yang terdapat di dalam Rancangan Pembelajaran yang telah dibuat, pada saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas sedang membahas tentang Tata. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa karakteristik dari siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu diantaranya: Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna, dan

berbagai ungkapan kata; Menirukan suara, bahasa, membaca, dan menulis dari orang lain; Menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis, dan berdiskusi; menyimak secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang diucapkan; Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan, atau menerangkan dan mengingat apa yang dibaca; Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengaran, berbagai tujuan dan mengetahui cara bicara sederhana, pasif, persuasif, atau bergairah pada waktu-waktu yang tepat; Menulis secara efektif, memahami, dan menerapkan aturan-aturan, tata bahasa, ejaan.(Said, 2012)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017
- Asiah, Nur *Inovasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: AURA, 2014
- Alamsyah Said, Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: KAIFA. 2012
- Al-Tabany, ddf Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014
- Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011
- Muliawan, Jasa Ungguh *Epistemologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2008
- Gusdi Sastra, *Neurolinguistik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, Bandung: Rizqi Press, 2013
- Yunita Sari, Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Universitas Raden Intan Lampung, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun”*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 9, 2018. 312

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, ALFABETA, 2017

Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009

Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009

Wahyudi, Dedi *Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro

